

Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Penerus Bangsa

Riski Febriani N, Desi Nurpaidah R, Rizki Muhammad R, Imam Adi maulana

Universitas Siliwangi

Email: Riskifebriani0702@gmail.com, desinrcms@gmail.com, rm644146@gmail.com,
imamadimaaulana1311@gmail.com

Abstrak:

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang konsentrasi dalam pembentukan karakter warga negara. Adapun karakter-karakter yang hendak dicapai melalui Pendidikan Kewarganegaraan diantaranya cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai Pancasila dan Konstitusi (BSNP, 2006: 108). Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan dan fungsi esensial dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Penerus Bangsa". Adapun Metode pendekatan yang dilakukan penelitian ini adalah dengan metode studi putaka dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal, makalah, sumber cetak lainnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pendidikan kewarganegaraan mempunyai essensi untuk pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik agar menjadi waraga negara yang baik (good citizenship).

Kata Kunci:

Abstract:

Civic Education is a subject that concentrates on the character building of citizens. The characters to be achieved through Citizenship Education include intelligent, skillful, and character according to Pancasila and the Constitution (BSNP, 2006: 108). Civic Education has an essential purpose and function in improving the quality of Indonesian people. So the author is interested in conducting research entitled "The Effect of Citizenship Education in Shaping the Character of the Nation's Successors". The method of approach taken by this research is the putaka study method by collecting books, journals, papers, other printed sources. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that civic education has the essence of fostering and shaping the character of students to become good citizenship.

Keywords:

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan politik yang memfokuskan kepada peranan warga negara. Warga negara memiliki peran penting dalam kehidupan bernegara. Peranan penting dalam Pendidikan Kewarganegaraan berperan guna pembentukan kepribadian

seseorang. Karena pendidikan kewarganegaraan mempelajari bagaimana seseorang menjadi warga negara yang sesuai dengan nilai yang semestinya.

Pendidikan Kewarganegaraan diberikan supaya dapat menjadikan mereka menjadi warga yang baik. Bagaimanakah Pendidikan Kewarganegaraan berperan dalam pembangunan dan pengembangan karakter dalam diri penerus muda, tentu dapat terjawab jika kontribusi yang diberikan Pendidikan Kewarganegaraan berhasil mengarahkan penerus bangsa saat ini untuk berpartisipasi mengusung karakter bangsa.

Pelaksanaan pendidikan kewarganegaraan dilakukan untuk membina peranan tersebut sesuai Pancasila dan Konstitusi supaya berhasil menciptakan warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

METODE

Metode pendekatan yang dilakukan penelitian ini adalah dengan metode studi putaka dengan mengumpulkan buku-buku, jurnal, makalah, sumber cetak lainnya, serta artikel yang berhubungan dengan judul yang dipilih, dan berhubungan dengan kewarganegaraan dengan mengumpulkan sumber dari rentan tahun 2015 sampai dengan tahun 2022 . Metode ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkapkan teori- teori dengan rinci dan terstruktur yang pastinya berhubungan dengan persoalan yang sedang kami diteliti yaitu mengenai Pendidikan kewarganegaraan dalam menguarakan dan membangun karakter bangsa pada generasi muda penerus bangsa sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada hakekatnya Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan bagi generasi penerus bangsa, dimana generasi penerus bangsa, yang berbudi luhur dan sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, untuk memperoleh kewarganegaraan di dalam negara dan disamping itu, Pendidikan juga bertujuan untuk memotivasi seluruh warga negara agar menjadi warga dunia yang cerdas, baik dan berakhlak mulia (global society).

Pembahasan

1. Pemahaman Pendidikan Kewarganegaraan terhadap karakter generasi muda penerus bangsa.

Indonesia merupakan negara demokrasi, demokrasi artinya adalah suatu sistem pemerintahan negara sebagai usaha dalam menciptakan kedaulatan rakyat atas negara untuk dijalankan pemerintah negara tersebut. Artinya kekuasaan berada ditangan rakyat, maka dari itu setiap rakyat Indonesia harus memahami dengan baik mengenai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dan jati diri atau karakter bangsanya melalui Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan yang sangat penting bagi kita sebagai calon penerus bangsa agar kita menjadi warga negara yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan bukan

sekedar mengajarkan atau menciptakan warga negara yang bisa tunduk dan patuh terhadap negara, tetapi juga mengajarkan bagaimana seorang warga negara harus memiliki sikap toleran dan mandiri.

Menurut Shafarina (Jurnal Kewarganegaraan, Volume 5, Nomor 1, Juni 2021) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, karena bertujuan untuk membentuk karakter negara demokrasi yang berjiwa nasionalis, cinta tanah air, dan berakhlak mulia.

Dalam sejarahnya Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia telah mengalami perubahan dalam tatanan penamaan dan juga konten materinya. Perubahan tersebut terjadi pada tahun 1957 dengan nama Kewarganegaraan, pada tahun 1961 berubah menjadi Civics, tahun 1968 menjadi Pendidikan Kewargaan Negara, tahun 1975 menjadi Pendidikan Moral Pancasila, tahun 1994 menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, tahun 2004 dalam uji coba kurikulum 2004 menjadi Kewarganegaraan, dan yang terakhir pada tahun 2006 hingga saat ini menjadi Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh karena itu, Pembentukan dan pembangunan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangatlah Panjang.

Menurut Shafarina (Jurnal Kewarganegaraan, Volume 5, Nomor 1, Juni 2021) tentang hubungan antara pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan karakter, hasilnya 100%, banyak yang setuju karena pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan karakter saling berhubungan.

Menurut Anda, apakah pendidikan kewarganegaraan itu ada hubungannya dengan pendidikan karakter?
20 tanggapan



Gambar 1. Hasil dari pandangan informan terhadap keterkaitan antara Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Karakter.

Pada gambar 1 di atas tersebut merupakan dari alasan mereka yang setuju antara hubungan pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan karakter. Dan dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki pandangan yang baik dalam pendidikan Kewarganegaraan karena terdapat materi pembahasan yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk karakter generasi muda yang berlandaskan Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Membentuk Pendidikan Karakter Yang Efektif

Berbicara tentang pendidikan karakter, sebaiknya dimulai dengan ungkapan indah Phillips dalam *The Great Learning* (2000): “If there is righteousness in the heart, there will be beauty in the character; if there is beauty in the character, there will be harmony in the home; if there is harmony in the home, there will be order in the nation; if there is order in the nation, there will be peace in the world”. Arti penting dari pendidikan karakter adalah mengoptimalkan muatan-muatan karakter yang baik dan positif (baik sifat, sikap, dan perilaku budi luhur, akhlak mulia) yang menjadi pegangan kuat dan modal dasar pengembangan individu dan bangsa nantinya.

Pendidikan karakter merupakan langkah penting dan strategis dalam membangun kembali jati diri bangsa dan menggalang pembentukan masyarakat Indonesia baru. Tetapi penting untuk segera dikemukakan sebagaimana terlihat dalam pernyataan Phillips (2000) bahwa pendidikan karakter haruslah melibatkan semua pihak, (1) rumahtangga dan keluarga, (2) sekolah, dan (3) lingkungan sekolah lebih luas (masyarakat). Karena itu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyambung kembali hubungan dan educational networks yang nyaris terputus antara ketiga lingkungan pendidikan ini. Pembentukan watak dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antara ketiga lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan harmonisasi.

Selanjutnya menurut Lickona (2007) terdapat 11 prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif : (1) kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai fondasi karakter yang baik, (2) definisikan 'karakter' secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku, (3) gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter, (4) ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian, (5) beri siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral, (6) buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk berhasil, (7) usahakan mendorong motivasi diri siswa, (8) libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan siswa, (9) tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter, (10) libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter, (11) evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa memanifestasikan karakter yang baik.

Hal ini sangat penting dalam pendidikan karakter untuk mengembangkan nilai-nilai etika seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain, menjunjung tinggi nilai-nilai kinerja seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi dan tekad dasar karakter yang baik.

Pendidikan karakter yaitu usaha untuk membangun karakter yang tentunya dipengaruhi oleh lingkungan. Pendidikan karakter juga dijadikan sebagai pondasi untuk membangun pribadi individu yang salah satunya bisa terbentuk karena pengaruh genetic maupun lingkungan

sekitarnya (Hariyanto,2013). Melalui Pendidikan karakter ini diharapkan dengan menggunakan pengetahuannya mampu untuk meningkatkan akhlak dalam kehidupan

Sejak kecil anak-anak diajarkan menghafal tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, kebersihan dan jahatnya kecurangan. Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian saja tetapi justru memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungan kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal (Husaini, 2010:25)

Menurut Megawangi (2004) dalam Sulistyarini (2015) disebutkan jika karakter di Indonesia ingin berkembang, maka terdapat 9 pilar yang selayaknya diajarkan pada generasi muda, yaitu :

1. Cinta terhadap Tuhan
2. Bertanggung jawab, disiplin, dan mandiri
3. Jujur
4. Sopan santun
5. Saling menyayangi, peduli, dan kerjasama.
6. Percaya diri, kreatif, berkerja keras, juga pantang menyerah
7. Adil dan Kepemimpinan
8. Rendah hati
9. Toleransi dalam persatuan

Selain itu, Pendidikan kewarganegaraan memegang peranan penting dalam mengenalkan materi yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter suatu bangsa. Untuk kesuksesan sebuah bangsa generasi muda harus mengembangkan karakter, (Izma & Kesuma, 2019) ada beberapa karakter yang menjadi acuannya, yaitu:

1. Dengan karakter religius diharapkan mampu menjadi fondasi nilai moral dan budi pekerti saat berbuat.
2. Menjadi pribadi yang jujur maka akan dapat dipercaya dan peluang terjadi konflik, saling menuding, dan saling membenci karena dibohongikan kecil.
3. Dengan sikap bertanggung jawab maka dapat memperlihatkan pribadi seseorang yang pantas untuk diberikan kepercayaan dan bisa menanggung konsekuensi atas perbuatannya.
4. Sikap toleransi yang akan memudahkan setiap masyarakat atau pribadi untuk bergaul tanpa adanya diskriminasi.
5. Disiplin, dengan adanya sikap disiplin maka akan memperlihatkan bahwa pribadi tersebut akan sangat menghargai dan menjunjung tinggi setiap aturan yang telah disepakati.
6. Kerja keras, dengan kerja keras dapat menunjukkan bahwa pribadi atau individu tersebut merupakan individu yang berkarakter dan pantas untuk diajak bekerja sama.
7. Kreatif/berpikir kreatif dan critical thinking akan menandakan sebagai individu yang cerdas.

8. Demokratis, artinya bersikap adil atau memandang rata antarahak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, sehingga akan memahami apa yang akan diprioritaskan atau apa yang lebih penting untuk dilakukan terlebih dahulu.
9. Nasionalisme, ini sangat diperlukan karena jika tidak ada sikap ini maka tidak akan pernah terlaksana bangsa yang berkarakter sampai kapanpun karena karakter itu sendiri muncul dari warga negaranya.
10. Peduli lingkungan alam dan sosial, dengan adanya kepedulian maka akan menjadikan pribadi dihormati, dicintai, dan dilindungi oleh lingkungan sosial.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan yang penting bagi generasi muda penerus bangsa untuk menjadi warga negara yang baik, karena Pendidikan Kewarganegaraan yang membawa kita untuk mengetahui nilai-nilai, aturan, sistem, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat, bangsa dan negara. Dengan Pendidikan Kewarganegaraan kita sebagai penerus bangsa atau warga negara agar bisa menjadi warga negara yang berbudi luhur, yang bertanggung jawab, dan menjadi penerus bangsa atau warga negara yang baik.

Jadi tujuan utama dari Pendidikan Kewarganegaraan itu untuk menumbuhkan rasa kesadaran bangsa, sikap serta perilaku yang cinta terhadap tanah air dan budaya bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri kita sebagai calon penerus bangsa serta, mewujudkan warga negara sadar bela negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam kehidupan berbangsa.

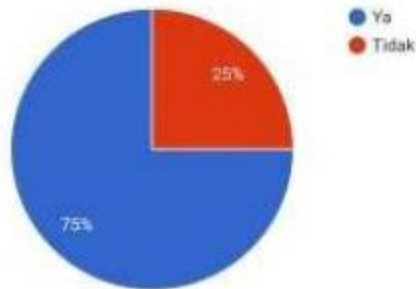
3. Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Karakter Penerus Bangsa

Untuk mengetahui apakah Pendidikan Kewarganegaraan ini sudah bisa di implementasikan atau belum terhadap karakter generasi muda penerus bangsa ini. Dari hasil penelitian Menurut Shafarina (Jurnal Kewarganegaraan, Volume 5, Nomor 1, Juni 2021) dengan membuat diagram persentase hasil dari penelitiannya mengenai implementasi penerapan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap karakter generasi muda.

Berikut beberapa pengimplementasian yang bisa di gambarkan yaitu sebagai berikut:

Ketika dalam pembelajaran ada hal yang tidak Anda mengerti, apakah Anda langsung bertanya kepada guru?

20 tanggapan

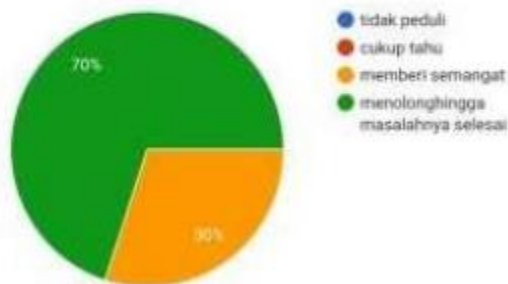


Gambar 2. Hasil survey mengenai implementasi karakter berpikir kritis generasi muda penerus bangsa.

Apa yang akan Anda lakukan ketika melihat orang lain yang sedang kesulitan?



20 tanggapan



Gambar 3. Hasil survey mengenai implementasi karakter peduli sesama generasi muda penerus bangsa.

Pada gambar 2 diatas merupakan dari implementasi Karakter berpikir kritis dan karakter sesama generasi muda. Pada diagram berpikir kritis, karakter ini sudah sangat tercapai dengan adanya tanggapan 75% yang menyatakan mereka selalu bertanya jika memang tidak mengerti tentang suatu hal, dan karakter yang terakhir adalah peduli sesama.

Selain itu, pada gambar 3 mengenai implementasi karakter peduli sesame.

KESIMPULAN

Dengan Pendidikan Kewarganegaraan kita sebagai penerus bangsa atau warga negara indonesia bisa menjadi warga negara yang berbudi luhur, yang bertanggung jawab, dan menjadi penerus bangsa atau warga negara yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri tidak

hanya mengajarkan atau menciptakan warga negara yang dapat tunduk dan patuh terhadap negara, tetapi juga mengajarkan bahwa seorang warga negara harus memiliki sikap toleran dan mandiri.

Untuk mengetahui Implementasinya, Pada diagram berpikir kritis, karakter ini sudah sangat tercapai dengan adanya tanggapan 75% yang menyatakan mereka selalu bertanya jika memang tidak mengerti tentang suatu hal. Dan implementasi terhadap karakter peduli sesama generasi muda yaitu ada yang hanya memberikan semangat yaitu 30% dan ada pula yang mampu membantu sesama generasi muda yaitu 70% hingga permasalahannya cepat terselesaikan. Dengan adanya diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Karakter Penerus Bangsa ini sudah Terimplementasikan.

BIBLIOGRAFI

- Izma, Tri,dkk.(2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Bangsa. Diakses dari Jurnal Wahana Didaktika Vol. 17 No.1 Januari 2019 : 84-92
- Sulistyarini. (2015). Pengembangan Karakter Berbasis Panca-sila Melalui Pendidikan Kewarganegara-an. Diakses Dari Jurnal Bhinneka Tung-gal Ika, Volume 2, Nomor 1, Mei 2015.
- Resfira. (2019). Peran Pendidikan Kewarga Negara-an dalam Membangun Masyarakat Berjiwa Nasional. Diakses dari Journal of Civic Education (ISSN:2622-237X) Volume 2 Nomor 2 2019.
- Wahyandari, W. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. Diakses dari Cakrawala Pendi- kan, Juni 2014, Th. XXXIII, No. 2.
- Ridhuan, S. (2016). Membangun Karakter Bangsa untuk Menciptakan Masyarakat yang Tangguh, Kompetitif, Berahlak Mulia, Bermoral dan Beretika Berdasarkan Pancasila. Diakses dari Muhamad Irwan Haqiqi, Scolastika Mariani & Masrukan / JPE 6 (1) (2017): 21 – 2.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. Diakses dari Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015, hlm. 464-468.
- Rachmah, H. (2013). Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Diakses dari E-Journal WIDYA.
- Yuliana, D. (2010). Pentingnya Pendidikan Karakter Bangsa Guna Merevitalisasi Ketahanan Bangsa. Diakses dari Udayana Mengabdikan Volume 9 Nomor 2 Tahun 2010.
- Aulia Nidaul, S,dkk. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Generasi Muda. Diakses dari Jurnal Kewarganegaraan Vol. 5 No.1 Juni 2021.
- Tsauri, Sopyan. (2015). Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa. Diakses dari lain Jember Press
-

Copyright holder:

Riski Febriani N, Desi Nurpaidah R, Rizki Muhammad R, Imam Adi maulana (2023)

First publication right:

[ADVANCES in Social Humanities Research](#)

This article is licensed under:

